



UPAYA IBU MEMPERBAIKI POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DI DESA SIOLIP KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Inayati Hasni Nasution¹, Sudirman²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan.

email: inayatihasnio7@gmail.com, sudirman3064@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi antara ayah dan remaja putri yang tidak terjalin dengan baik, peran ibu yang cenderung tidak memfasilitasi komunikasi antara ayah dan remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang gambaran pola komunikasi yang terjalin antara ayah dan remaja putri dalam keluarga di desa Siolip, untuk mendeskripsikan peran ibu sebagai fasilitator komunikasi dalam keluarga di desa Siolip dan untuk mengetahui hasil pola komunikasi antara ayah dan remaja putri di desa Siolip. Jenis penelitian ini menggunakan Eksperimen dengan *Disign* penelitian *Pre-tes* dan *Pos-test disign*. Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan. Sampel yang diambil sebanyak 42 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner). Dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis (uji-t). Dari hasil rumus statistik deskriptif dan uji hipotesis (uji-t) diperoleh $t_{hitung} = 41.496$ sedangkan $t_{tabel} = 1.682$, maka $t_{hitung} = 41.496 > t_{tabel} = 1.682$. maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perubahan Peran Ibu Sebagai Fasilitator Untuk Memperbaiki Pola Komunikasi Keluarga Di Desa Siolip Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Komunikasi Antara Ayah Dan Remaja Putri, Peran Ibu.

ABSTRACT

The problem in this study is that communication between fathers and young women is not well established, the role of mothers tends not to facilitate communication between fathers and young women. This study aims to describe information about the picture of communication patterns that exist between fathers and young women in families in Siolip village, to describe the role of mothers as communication facilitators in families in Siolip village and to find out the results of communication patterns between fathers and young women in Siolip village. This type of research uses an experiment with a pre-test and post-test research design. The treatment given is in the form of counseling. Samples were taken as many as 42 people. The data collection tool used is a questionnaire (questionnaire). And the data analysis technique used descriptive statistics and hypothesis testing (t-test). From the results of the descriptive statistical formula and hypothesis testing (t-test) obtained $t_{count} = 41,496$ while $t_{table} = 1,682$, then $t_{count} = 41,496 > t_{table} = 1,682$. then the hypothesis is accepted. This proves that there is a change in the role of the mother as a facilitator to improve family communication patterns in Siolip Village, Barumun District, Padang Lawas Regency.

Keywords: Communication Between Fathers and Young Women, Mother's Role.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap manusia yang lahir ke dunia yang terikat dalam perkawinan, saling ketergantungan, tinggal bersama (satu rumah) dengan adanya anak (kandung atau adopsi). Seperti yang tercantum dalam Undang-undang nomor 52 tahun 2009 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi "Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya". Orangtua akan menjadi orang pertama yang menjadi sumber belajar. Selain orangtua, individu akan belajar dari individu lain yang hidup bersama dalam keluarga seperti kakak dan adik, proses belajar ini disebut sebagai pendidikan informal.

Dalam kehidupan keluarga, komunikasi harus terjalin dengan baik antar sesama anggota keluarga. "Karena komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaasi terhadap lingkungan" (Mulyana, 2010). Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita. Khususnya dalam lingkungan keluarga, kebutuhan biologis, emosional dan intelektual anak bisa dipenuhi dengan tindakan anggota keluarga lainnya, terutama orangtua.

Apabila seseorang tidak memperoleh kasih sayang dari keluarga khususnya orangtua maka cenderung akan terjaring dalam tindak kejahatan baik korban maupun pelaku, sejalan dengan pendapat berikut: "Orang yang tidak memperoleh kasih sayang dan kehangatan dari orang-orang disekelilingnya cenderung agresif, pada

gilirannya agresivitas ini akan melahirkan kejahatan kekerasan terhadap orang lain" (Mulyana, 2010).

Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif antara ayah dan ibu, anak dan ibu, anak dan ayah agar tercipta kedekatan dan keakraban antara orang tua dan remaja putri agar remaja putri terhindar dari tindak kejahatan dan kekerasan serta mendapatkan bimbingan dan perlindungan. Ibid (dalam Wahyu, Mirna 2017) Pandangan masyarakat tentang ayah yang ideal saat ini beralih pada sosok ayah yang ikut mengasuh anaknya, banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, mengikuti seminar tentang *parenting* bersama istrinya. Ayah yang ideal bisa menjadi mitra bagi ibu saat memantau perkembangan anak-anaknya.

Namun, komunikasi sering tidak terjalin dengan baik dalam keluarga karena kesibukan bekerja, khususnya ayah sebagai kepala keluarga yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan finansial keluarga.

Apabila mereka yang mendapat pengasuhan dari ayah, akan menunjukkan prestasi akademik yang baik. Hasil penelitian jurnal sebelumnya dari jurnal (Farida, 2011). Dukungan akademik yang diberikan oleh ayah, berkorelasi positif dengan motivasi akademik remaja. Mereka akan termotivasi untuk melakukan performansi akademik terbaik, dan mengutamakan nilai akademik dalam hidup. Secara jangka panjang, anak yang dibesarkan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan memiliki prestasi akademik serta ekonomi yang baik, kesuksesan dalam karir, pencapaian pendidikan terbaik, dan kesejahteraan psikologis.



Menurut penelitian Sarwono (2016) seharusnya ayah adalah orang pertama yang diharapkan untuk membantu remaja dalam permasalahan Karier 61%, pendidikan 52% dan pelajaran 35%. Kemudian Hasil penelitian (Octaria, Erin. *Jurnal:empati Volume 5 No 4 2016*) ini menunjukkan bahwa kelekatan memberikan sumbangan efektif sebesar 41,9% pada penyesuaian sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel penyesuaian sosial sebesar 41,9% dapat diprediksi oleh kelekatan remaja putri dengan ayahnya.

Dan pada keadaan seperti ini, selama ini ibu terkesan membiarkan hal ini. Tidak ada upaya yang dilakukan ibu untuk memperbaiki komunikasi antara ayah dan remaja putri tersebut. Maka, sebagai orang paling dekat ayah dan remaja putri, ibu harus mampu memperbaiki pola komunikasi yang baik dalam keluarga apabila komunikasi ayah dan remaja tidak berjalan seperti seharusnya dalam keluarga.

Permasalahan ini penulis temui di desa Siolip Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Dari data desa, jumlah kepala keluarga (KK) di desa Siolip berjumlah 423 KK, 89 diantaranya kepala keluarganya adalah putri (ayah telah meninggal dunia). Dan 89% pekerjaan kepala keluarga (ayah) adalah Petani Sawah dan Petani Karet, 11% bekerja sebagai PNS, wiraswasta, Sopir Becak, Truck, dan angkutan umum lainnya. Bekerja dari pagi hingga sore hari merupakan rutinitas, di malam hari ayah (KK) menghabiskan waktunya di warung kopi, hingga komunikasi dan waktu di rumah bersama keluarga jelas sangat Kurang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan metode campuran (Mixed Method Research) yaitu, dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan tipe Explanatory.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu rumah tangga yang ada di desa Siolip Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang memiliki remaja putri dan suami yang berjumlah 232 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 42 orang dan diambil secara random.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistic deskriif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi dalam keluarga khususnya antara ayah dan remaja putri di desa siolip tidak berjalan dengan baik (efektif). Remaja putri hanya berkomunikasi dengan ayah apabila dalam keadaan penting saja, sehingga peran ayah dalam mengasuh anak (remaja putri) tidak terlaksana dengan semestinya. Remaja putri cenderung hanya melakukan komunikasi yang efektif dengan ibu meskipun ibu juga ikut bekerja di luar rumah. Keadaan seperti ini mengakibatkan kurangnya peran ayah dalam mengasuh remaja putri. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian pada angket *pre-test* yang mana jumlah skor paling rendah dari



nilai angket berjumlah 53 dan paling tinggi 67.

Kurangnya peran ayah dalam mengasuh remaja putri mengakibatkan terjadinya ketimpangan pola asuh orang tua antara ayah dan ibu. Di desa Siolip yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bukan hanya ayah, tapi juga dibantu oleh ibu. Tugas ibu dalam keluarga menjadi lebih banyak dan remaja putri juga kurang mendapat pengasuhan yang efektif dari seorang ayah.

Dalam keluarga kebiasaan remaja putri cenderung hanya bercerita kepada ibu, sehingga pada setiap permasalahan yang dihadapi remaja putri hanya mendapat solusi dari ibu, dan anak menjadi kurang akrab dengan ayah. Hal ini menunjukkan kurangnya peran ayah dalam mengasuh remaja putri dan pengasuhan remaja putri cenderung hanya hasil dari pengasuhan ibu.

Seharusnya Komunikasi antara ayah dan remaja itu harus terjalin dengan baik karena dalam kehidupan keluarga ayah sangat berkontribusi penting bagi perkembangan anak khususnya remaja putri. Sejalan dengan itu, Cabrera (dalam Farida, 2011) menjelaskan bahwa ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja.

Ayah juga harus memahami bahwa remaja putri berbeda dengan laki-laki yang mudah mengungkapkan perasaannya. Seiring perubahan sosial, keseimbangan peran ayah dan ibu dalam mengasuh remaja putri sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Andri Priyatna (2010) kaum perempuan

biasanya lebih mudah merasa “sungkan” untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya dia rasakan, ataupun apa yang sebenarnya yang ingin dia ungkapkan pada orang lain dibandingkan laki-laki.

Komunikasi antara ayah dan remaja putri bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Bagi ayah yang sibuk bisa melakukan komunikasi dengan remaja putrinya dengan cara menelepon. Seperti dijelaskan oleh Priyatna (2010) “pandai-pandai mencuri waktu untuk keluarga, sekalipun kita sedang berada dalam pesawat terbang sedapat mungkin kita selalu terhubung dengan anak atau pasangan kita, disela-sela kesibukan kita kita dapat mengirim sms atau menelepon sejenak untuk saling bertukar kabar, ataupun sekedar bercanda”.

Keadaan komunikasi (antara ayah dan remaja putri) yang seperti ini sangat membutuhkan peran ibu yang menjadi fasilitator untuk menjembatani komunikasi antara ayah dan remaja putri. Selama ini, ibu cenderung membiarkan komunikasi antara ayah dan remaja putri tidak berjalan dengan baik tanpa memperhatikan perubahan sosial dan perubahan pola asuh remaja.

Ketika ibu menjadi fasilitator komunikasi antara ayah dan remaja putri, ibu harus berusaha untuk menyadari, memahami, dan sensitif terhadap apa yang dibutuhkan antara keduanya sehingga bisa mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Halima (2015) berpendapat bahwa tugas fasilitator adalah menyampaikan informasi, menjadi juru bicara/pemimpin, narasumber (membawa info dari luar), dan membantu memecahkan masalah.

Ibu seharusnya mengetahui bahwa permasalahan ini akan bisa diatasi ketika ibu berperan untuk

menjembatani komunikasi ayah dan remaja dengan cara memberi melibatkan ayah dalam setiap pengasuhan remaja putri, mengingatkan ayah agar lebih perhatian dan menanyakan langsung kepada remaja putri kegiatan setiap harinya. Kemudian mengarahkan remaja putri mengungkapkan segala jenis perasaannya meminta pendapat dan arahan bukan hanya kepada ibu tetapi juga kepada ayah.

Cara yang dapat dilakukan ibu agar dapat melibatkan ayah dalam pengasuhan remaja putri adalah dengan melakukan komunikasi disaat ayah pulang kerumah menjelang tidur atau pada saat ayah tidak pergi bekerja. Pada saat itu, ibu bisa berdiskusi dengan ayah tentang apa-apa saja yang seharusnya dilakukan oleh ayah untuk mengasuh remaja putri.

Setelah perlakuan dilaksanakan, peneliti memberi waktu selama 2 (dua) minggu kepada sampel untuk menerapkan yang disampaikan. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket *post-test*. Dibuktikan dengan angka rata-rata dari jawaban angket *post-test* yang disebarkan yaitu 75.3, dinyatakan terdapat upaya ibu untuk memperbaiki pola komunikasi keluarga khususnya ayah dan remaja putri sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan ditandai dengan perubahan pola komunikasi ayah dan remaja putri dari pola *Laissez faire* menjadi *pola konsensual* yaitu dari ayah dan remaja putri sangat jarang melakukan komunikasi berubah menjadi sering melakukan komunikasi seperti diskusi, melakukan aktivitas bersama dan memberi dorongan kepada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola komunikasi yang ada dalam keluarga didesa siolip khususnya antara ayah dan remaja putri menjadi lebih baik sesudah dilakukan penyuluhan Upaya ibu untuk memperbaiki pola komunikasi dalam keluarga.
2. Gambaran upaya ibu untuk memperbaiki pola komunikasi dalam keluarga adalah menjembatani komunikasi antara ayah dan remaja putri dengan cara melibatkan ayah dalam setiap pengasuhan remaja putri, serta mengarahkan ayah dan remaja putri untuk berkomunikasi satu sama lain.
3. Keadaan pola komunikasi keluarga khususnya antara ayah dan remaja putri menjadi lebih baik dari setelah dilakukan treatment penyuluhan Upaya ibu sebagai fasilitator untuk memperbaiki pola komunikasi keluarga. Dibuktikan dengan data hasil angket *pre-test* dengan rata-rata 58.80 dengan skor minimal 53 dan skor maksimal 67 sedangkan data hasil angket *post-test* nilai rata-rata 67.57 dengan skor minimal 59 dan skor maksimal 80 dan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41.496 > 1.682$ pada taraf nyata $\alpha 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menawarkan saran sebagai berikut:



1. Bagi ibu-ibu yang memiliki remaja putri harus lebih memahami bagaimana cara membangun pola komunikasi dalam keluarga khususnya komunikasi antara ayah dan remaja putri agar kebutuhan remaja putri terpenuhi sesuai perkembangannya.
2. Bagi pemerintah agar memberikan perhatian kepada masyarakat melalui penyuluhan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang perkembangan remaja, peran ayah dalam keluarga serta peran ibu sebagai fasilitator untuk memperbaiki pola komunikasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cia
- Budyatna & Leila. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, Syaiful B. 2018. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Reneka Cia
- Ija Suntana. 2015. *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mar'at, S. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahfud, Rangkuman-Rangkuman Materi Untuk SD kelas II Semester 2 LKS Eksis, Surakarta: Penerbit Citra Pustaka, 2011.
- Mulyana, D. 2010. *Ilmu komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Priyatna, A. 2010. *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Priyatna, A. 2010. *Hard Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarlito S. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyosari, p. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakart: Prenada Media Group
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cia
- Silalahi, Eko (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2002. *Model Statistik*. Bandung: Tarsito



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suyadi, dkk, Rangkuman-Rangkuman Materi Untuk SD/MI kelas II Semester 2 LKS Taktis, Surakarta: . Harapan Baru, 2013.
- Undang-Undang NOMOR 10 TAHUN 1992 pasal 1 ayat 10
- Willis, S : (2017). *Konseling Keluarga: (Family Counseling)*. Bandung. Alfabeta
- Jurnal:**
- Darmayanti, D. Tanpa Tahun. Gender Dan Depresi Pada Remaja: Jurnal Psikologi. 35(2):164-180 (Online), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/128727-ID-metaanalisis-gender-dan-depresi-pada-rem.pdf> diakses pada 11 april 2019
- Ditjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Depdagri. Petunjuk, modul pelatihan, ketrampilan fasilitasi, keb.nas AMPL-BM. (Online) dalam <http://www.ampl.or.id> diakses pada tanggal 02 Mei 2019
- Farida, dkk. 2011. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak: Jurnal Psikologi. 9(1): 1-10 (Online), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/126909-ID-peran-ayah-dalam-pengasuhan-anak.pdf> diakses pada 15 Februari 2019
- Hasan, dkk. 2016. Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Siswa Smp Kelas Viii Dengan Model Peer Assessment Berbasis Android Pada Pembelajaran Penjasorkes Dalam Permainan Bola Voli. *Journal Of Education Research And Evaluation*. 5(1): 8-20. (Online). Dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Masrizal. 2011. Mixed Method Research: Jurnal kesehatan masyarakat. 6(1): 53-56.(Online) dalam <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/89> diakses pada tanggal 9 Desember 2019
- Rohmat, 2010. Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak: Jurnal Studi Gender & Anak. 5(1): 35-46 Jurnal (Online) dalam <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/245/215> diakses pada 1 ,ei 2019
- Sari, dkk. 2010. Pengaruh pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi sosialisasi Keluarga Terhadap Perkembangan Anak: Jurnal Komunikasi Pembangunan. 8(2): 36-45 (Online), dalam <http://jai.ipb.ac.id> diakses pada 07 Februari 2019
- Octaria, Erin. 2016. Hubungan Antara Kelekatan Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Anak Tkw (Tenaga Kerja Wanita):Jurnal Empati. 5(4):



700-704 (Online), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/60599-ID-hubungan-antara-kelekatan-ayah-dengan-pe.pdf> diakses pada 14 Januari 2019

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 dalam http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp_21_1994.pdf diakses pada 14 Januari 2019

Skripsi:

Bustami. 2012. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Kasus Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar) Di Kecamatan Tanjungpinang Barat. Naskah Publikasi (Online), dalam <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Bustami-Sos-2013.pdf>. diakses pada tanggal 1 Mei 2019

Halima, Nur D. 2015. Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak. Skripsi (Online). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/16590/2/11220033_ba_b-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses pada tanggal 23 April 2019

Ibrahim, Muthomainnah. 2015. Kelekatan Remaja Putri Dengan Ayahnya. Naskah Publikasi (online), dalam <http://eprints.ums.ac.id/36464/19/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada tanggal 07 Oktober 2019

Pralayar, F. 2015. Peran Ayah Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Remaja Putri. Naskah Publikasi (Online), dalam <http://eprints.ums.ac.id/38001/1/Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada 14 Januari 2019

Pratiwi, Dian A. 2019. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Keterampilan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ihsan Medan. Skripsi. Universitas Negeri Medan

Rahmat, Isnaini. 2009. Peranan Fasilitator (Gita Pertiwi) Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tenun Tradisional Di Desa Mlese Cawas Klaten. Skripsi (online). Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam <http://digilib.uns.ac.id> diakses pada tanggal 10 April 2019

Suprobo Sharif, 2018. Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Sma Tiga Maret (Gama) Yogyakarta. Skripsi (Online) Universitas Negeri Yogyakarta, dalam http://eprints.uny.ac.id/61579/1/Tugas%20Akhir%20Skripsi-Sharif%20Bagus%20Suprobo_12104244053.pdf. Diakses pada tanggal 5 November 2019

Tiara. 2016. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Menurut Remaja Perempuan. Perokok. Skripsi (Online). Universitas Sanata Dharma dalam https://repository.usd.ac.id/7191/2/129114135_full.pdf diakses pada tanggal 07 Februari 2019